

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis motivasi jaman moderen ini cenderung mulai terlihat ketika seorang anak mulai memasuki masa remaja atau setingkat sekolah menengah pertama oleh karena itu upaya untuk mencerdaskan bangsa pada dasarnya dapat dihasilkan melalui kegiatan belajar di sekolah, namun pada kenyataanyaseringkali terdapat kesenjangan antara target pembelajaran dengan hasil pembelajaran yang dicapai oleh para siswa, sehingga prestasi akademik yang diinginkan belum dicapai secara optimal.

Salah satu bagian penting dari dalam diri siswa untuk menunjang keberhasilan pendidikan adalah motivasi berprestasi, beberapa komponen motivasi yang mempengaruhi prestasi akademik siswa tentu saja hal ini tidak hanya bertumpu pada aspek pengajar dan metode pembelajaran saja, namun juga peran dari dalam diri siswa itu sendiri mengambil bagian dalam peningkatan hasil belajar sehingga target pembelajaran bisa dicapai antara lain adalah efikasi diri, dan ketertarikan siswa terhadap tugas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diky (2016) Kurangnya motivasi berprestasi ini, salah satunya juga terlihat di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, studi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan permasalahan yang sebagian besar menjadi masalah sekolah, hal ini didukung oleh status sosial ekonomi peserta didik yang lebih banyak berada pada kategori ekonomi menengah ke bawah.

Anisa (2017: 12) Penelitian ini bermula dari adanya fenomena rendahnya tingkat swakelola belajar, sehingga menimbulkan keprihatinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi film dengan menggunakan media film (cinema therapy) untuk meningkatkan swakelola belajar siswa SMP kelas 8 di SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian *true experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP N 2 Berbah sebanyak 128 siswa, dengan sampel penelitian kelas 8A sebagai kelompok kontrol sebanyak 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dan kelas 8C sebagai kelompok eksperimen sebanyak 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian

adalah skala psikologis. Hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach yakni sebesar 0,946. Pengujian penelitian ini menggunakan paired sample T test untuk membuktikan pengaruh terapi film (cinema therapy) terhadap peningkatan swakelola belajar siswa. Berdasarkan uji paired sample T test didapatkan hasil rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 120,92 menjadi 131,94. Untuk uji hipotesis diperoleh sig. 0,000 ($p \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga membuktikan bahwa terapi film (cinema therapy) berpengaruh untuk meningkatkan swakelola belajar siswa.

Dalam penelitiannya Mulyani dkk.(2013:7) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling islami . Masalah penelitian ini adalah motivasi belajar rendah. Metode penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan menggunakan *one group* yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 40% dan $Z_{output} < Z_{tabel}$ ($-2,818 < 1,645$), maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa layanan konseling islami dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah.

Konseling Islam dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dan masalah, baik lahiriah maupun bathiniah yang menyangkut kehidupannya, terutama dalam kehidupan keberagamaan di masa kini dan masa yang akan datang, agar menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam hidup, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan nilai-nilai iman dan ketaqwaan Islam.

Sehubungan dengan masalah diatas dibutuhkan suatu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari para siswa itu sendiri. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan strategi *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu; Fenomena yang ada di lingkungan sekolah. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, dimana siswa mengalami pola pikir yang negatif terhadap apa yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Seperti berpikir bahwa ia tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dari segi akademik, psikologis maupun sosial. Penelitian ini hanya membahas dalam strategi *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswa. Subyek pada penelitian ini terbatas pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 12 Surabaya

C. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan strategi *cinema therapy* dalam konseling Islami secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan strategi *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dianggap penting karena hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi Peneliti, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Lembaga pendidikan ditempat penelitian.

1. Manfaat bagi Peneliti: diperoleh perangkat pengetahuan dan pengalaman praktis bagi peneliti, dalam melakukan penelitian yang mengkaji layanan konseling islami dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Manfaat bagi Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini dapat memberikan kerangka konseptual tentang layanan konseling islamimeningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan penggunaan strategi *cinema therapy* dalam rangka memberikan layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa.
3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan ditempat penelitian, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan program pendidikan disekolah khususnya program Bimbingan dan Konseling, sebagai bagian yang terintegrasi dengan program pendidikan di sekolah.